

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 4 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

STEFANI PEBRIANTI

NIM. 190101078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 4 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

STEFANI PEBRIANTI

NIM. 190101078

Pembimbing:

1. Sudirman.P, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Al Amin S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefani Pebrianti

NIM : 190101078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata penelitian ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai 07 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Stefani Pebrianti
NIM: 190101078

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai, yang ditulis oleh Stefani Pebrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190101078, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 juli 2023 M bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Penguji I	(.....)
Amran Ar, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Stefani Pebrianti, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jenis Penelitian ini adalah Fenomonologi, dengan pendekatan Kualitatif. Subjek Penelitian ini adalah Kepala sekolah/Waka Kurikulum dan Guru PAI SMA Negeri 4 Sinjai. Objek penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan Analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 itu disiapkan 3 jam pembelajaran dan ada perbandingan presentase antara kegiatan keterampilan dengan praktek dan teorinya, kemudian untuk kelas X khusus PAI difokuskan kepada materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka belajar baru di terapkan ditahun ajaran 2022/2023 dan sudah berjalan 1 semester (ganjil). Dan penerapan kurikulum merdeka belajar ini mengacu pada kemampuan kapasitas siswa yang menerima mata pembelajaran yang dia sukai. Kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka

belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dilihat dari Tehnik analisis SWOT dimana terdapat 4 poin yaitu *Strenght* (kekuatan) yaitu dukungan dari Pihak sekolah, dukungan Sarana dan prasarana terutama Sumber daya manusia (SDM), *Weakness* (kelemahan) yaitu siswa belum terbiasa karena merupakan kurikulum yang baru di terapkan dan beda dengan kurikulum sebelumnya dan masih dalam tahap adaptasi, *Oppourtunity* (peluang) yaitu memiliki kebebasan untuk memilih mapel yang betul-betul dia minati, dan *Threat* (ancaman) tidak ada ancaman apapun karena setiap tahun kita akan melakukan evaluasi dan hasil kinerjanya bisa di pertahankan kalau bisa di tingkatkan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Stefani Pebrianti. *The Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 4 Sinjai.* Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan, Sinjai, 2023. This research aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education Learning.

This type of research is phenomenology, with a qualitative approach. The subjects of this research were the principal/deputy head of curriculum and Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMA Negeri 4 Sinjai. The object of this research is the implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 4 Sinjai. The data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The research instruments used were interview guides and documentation. The data analysis techniques used data reduction, data presentation, drawing conclusions and SWOT analysis.

The results of the research show, first, the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 4 was prepared for 3 hours of learning and there was a percentage comparison between skills activities with practice and theory, then for class X, specifically Islamic Religious Education (PAI), the focus is on material that is in accordance with learning outcomes (CP). The new independent learning curriculum has been implemented in the 2022/2023 academic year and has been running for 1 semester (odd). And the application of the independent learning curriculum refers to the capacity of students who receive the learning subjects they like. Second, the supporting and inhibiting factors in implementing the independent learning curriculum in Islamic religious education learning can be seen from the SWOT analysis technique where there are 4 points. Strength, it is related to support from the school, support for facilities and infrastructure, especially human resources (HR). Weakness is about the students who are not yet used to it because it is a new curriculum that has been implemented and is different from the previous curriculum and is still in the adaptation stage. Opportunity namely having the freedom to choose subjects that they are really interested in. Threat, the researcher found that there is no threat whatsoever because every year school will carry out an evaluation and the performance results can be maintained or improved.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum, PAI Learning

المستخلص

ستفاني فبرياني. تنفيذ منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ سنجائي. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى وصف مدى تطبيق منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الإسلامية. هذا النوع من البحث هو علم الظواهر، مع اتباع نهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي مدير/نائب رئيس المناهج ومعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ سنجائي. الهدف من هذا البحث هو تنفيذ منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤ سنجائي. استخدمت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. وأدوات البحث المستخدمة هي أدلة المقابلة والوثائق. استخدمت تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج وتحليل SWOT.

تظهر نتائج البحث، أولاً، تم إعداد تنفيذ منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية ٤. لمدة ٣ ساعات من التعلم وكانت هناك مقارنة مئوية بين أنشطة المهارات مع الممارسة والنظرية، ثم بالنسبة للصف العاشر، وتحديداً التربية الإسلامية، ينصب التركيز على المواد التي تتوافق مع نتائج التعلم تم تطبيق منهج التعلم المستقل الجديد في العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ ويستمر لمدة فصل دراسي واحد (فردى). ويشير تطبيق منهج التعلم المستقل إلى قدرة الطلاب على تلقي المواد التعليمية التي يبحونها. ثانياً، يمكن رؤية العوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ منهج التعلم المستقل في تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال تقنية تحليل SWOT حيث توجد ٤ نقاط. القوة، تتعلق بالدعم المقدم من المدرسة، ودعم المرافق والبنية التحتية، وخاصة الموارد البشرية. الضعف يتعلق بالطلاب الذين لم يعتادوا عليه بعد. لأنه منهج جديد تم تطبيقه ويختلف عن المنهج السابق وما زال في مرحلة التكيف. الفرصة وهي تتمتع بحرية اختيار المواضيع التي يهتمون بها حقاً. التهديد، وجد الباحث أنه لا يوجد تهديد على الإطلاق لأن المدرسة ستجري تقييماً كل عام ويمكن الحفاظ على نتائج الأداء أو تحسينها.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، مناهج التعلم المستقل، تعلم التربية الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih penghargaan kepada :

1. Sumardi dan Kartini selaku orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr.Rahmatullah, M.A selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis M.Hum selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Takdir, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Pembimbing I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
9. Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Pembimbing II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
13. Guru-guru SMA Negeri 4 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin

Sinjai, 07 Agustus 2023



Stefani Pebrianti
NIM: 190101078

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
المستخلص	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	10
2. Pembelajaran PAI.....	23

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan	
Kurikulum Merdeka Belajar.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Devenisi Oprasional	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Instrument Penelitian	39
G. Keabsahan Data.....	40
H. Tehnik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Podoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Izin Penelitain
- Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 SK Pembimbing
- Lampiran 8 Surat keterangan perubahan judul
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Kurikulum Merdeka Belajar
SMA Negeri 4 Sinjai
- Lampiran 10 Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar SMA
Negeri 4 Sinjai
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Biodata Penulis
- Lampiran 13 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 4 Sinjai terletak di Jl.Pendidikan No. 12, Aruhu, Kelurahan Lamatti Riaja, Kec.Bulupoddo, Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Yang mempunyai Guru sebanyak 42 orang, peserta didik 452 orang, dan jumlah ruangan sebanyak 20. Sekolah SMA Negeri 4 ini salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar mulai tahun ajaran 2022/2023 yang sudah di implementasikan di kelas X. Dengan diterapkannya kurikulum ini para Kepala Sekolah dan Guru mengharapkan dapat memberikan perubahan yang jauh dalam proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 4 ini adalah salah satu program pemulihan akibat Covid-19 yang melanda kurang lebih 1` [satu] tahun dan juga merupakan aturan dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum tersebut.

Dinamika kehidupan modern yang berubah dengan cepat menghadirkan sejumlah tantangan serius bagi

masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat. Kemajuan global di seluruh dunia pada periode 4.0 mempengaruhi semua bagian dari keberadaan manusia, tidak peduli apa di bidang persekolahan. Tahap ini digambarkan dengan ketergantungan manusia pada inovasi data di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan 4.0 lahir dari Era 4.0. Sebagai perwujudan visi masa depan pendidikan yang memenuhi persyaratan Industri 4.0, konsep ini muncul sebagai jawaban atas pergeseran kebutuhan keterampilan di era industri 4.0. Fokus pada peserta didik adalah inti dari inovasi pendidikan era 4.0. Selain mengutamakan penguasaan ilmu, strategi ini mampu menumbuhkan pola pikir yang adaptif terhadap tantangan hidup, sehingga meningkatkan kreativitas dan inovasi di berbagai bidang (Sabriadi & Wakia, 2021).

Sistem pendidikan kurikulum selalu dinamis dan harus selalu dilaksanakan pengembangan dan perubahan mengikuti perkembangan zaman. Akan tetapi perubahan yang dilakukan harus disusun secara sistematis, terarah dan dilihat dari banyak sisi sehingga system yang dibentuk tidak asal berubah. Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang yaitu

dimulai dari 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kini yang terbaru digagas kembali kurikulum merdeka belajar (Safarnaa, 2022).

Merdeka Belajar merupakan program strategi lain dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Biro Maju Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Dia mengklaim bahwa guru harus terlebih dahulu mengajarkan kepada siswa esensi kebebasan berpikir sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Dia merujuk bahwa pada tingkat kemampuan instruktur apa pun, tanpa kursus menguraikan keterampilan dasar dan program pendidikan saat ini, tidak akan pernah ada pembelajaran (Shofia Hattarina et al., 2022).

Terimplementasinya Kurikulum mandiri diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum mandiri mereka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. “Serta perubahan kurikulum baru, diperlukan kerja sama, komitmen yang kuat, keseriusan dan implementasi nyata

dari semua pihak, agar profil siswa Pancasila dapat tertanam dalam diri siswa (Fauzi, 2022).

Penerbitan belajar mandiri semakin diperkuat dengan munculnya pandemi global yang melanda seluruh dunia. Sejak tahun 2020 hingga saat ini, akibat pandemi Covid-19, semua siswa harus belajar dari rumah. Pendidikan dilakukan serentak secara online untuk menghindari pola pendidikan tatap muka (offline). Penghentian pembelajaran tatap muka di sekolah ini menimbulkan kekhawatiran terhadap penurunan kualitas pengetahuan kognitif, keterampilan vokasional, dan keterampilan sosial siswa. Mulai dari penyampaian materi yang tidak leluasa, kesulitan untuk bertanya maupun berkonsultasi dengan guru, serta mengganggu kelancaran internet. Selain itu, efektivitas proses pembelajaran daring sering dipertanyakan karena banyak sekolah belum menemukan format yang ideal. Dari persoalan ketidakberuntungan belajar ini, diharapkan siswa akan menghadapi tantangan belajar setelah pandemi virus Corona selesai. Jika sifat siswa berkurang, maka akan mempengaruhi peningkatan pendidikan secara keseluruhan dan selanjutnya dunia kerja.

Pengurangan pada dampak kerugian belajar pada peserta didik selama pandemi COVID-19 merupakan pemulihan pembelajaran sangat penting. Akibatnya, situasi Covid-19 mengharuskan dilakukannya modifikasi kurikulum. Di masa pandemi Covid-19, diluncurkan kurikulum darurat, kurikulum 2013 versi penyederhanaan, dan kurikulum mandiri, kurikulum 2013 versi penyempurnaan yang baru diterapkan di beberapa sekolah. Karena pandemi Covid-19, pendekatan ini diharapkan dapat membantu pemulihan pendidikan. Substansi program pendidikan mandiri ini adalah belajar bebas. Seperangkat pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu disebut kurikulum. Dengan demikian, susunan ilustrasi yang diperkenalkan dalam rencana pendidikan harus memiliki arti penting bagi apa yang akan dicapai (Shofia Hattarina et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar saat ini sebenarnya memanen banyak keuntungan dan kerugian dari kelompok lain. Dibutuhkan banyak persiapan, waktu, kesiapan, dan solidaritas untuk implementasi yang sebenarnya. Karena sistem pendidikan Indonesia masih

tertinggal jauh, penerapan belajar mandiri menjadi tantangan tersendiri. Pelaksanaan pembelajaran mandiri ini tentunya akan mendorong beberapa perubahan dalam kerangka pembelajaran, yang sebelumnya hanya dilakukan secara internal namun saat ini harus dapat dilakukan semudah mungkin dengan jalan kerjasama antara pendidik dan siswa. Sistem pembelajaran program belajar mandiri akan dibangun sedemikian rupa sehingga membentuk kepribadian siswa dan menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak berbelit-belit dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi (Shofia Hattarina et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 4 Sinjai pada tanggal 17 Oktober 2022, Peneliti melihat bahwa sekolah tersebut sudah merepakan kurikulum merdeka belajar mulai semester ganjil di kelas X. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali revisi dan penyempurnaan, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan tahun 2006. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi. Saat ini rencana pendidikan lain telah tersedia, khususnya rencana pendidikan Merdeka belajar. dimana kurikulum mandiri diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan guna menunjukkan bakat bawaannya (Fauzi, 2022).

Penelitian ini dipusatkan pada persoalan implementasi kurikulum pembelajaran mandiri pada pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai sebagaimana dikemukakan di atas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya.:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Sinjai

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberi kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya

mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang pengarang telah dapatkan dan juga untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulis karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi

Secara bahasa, kata “implementasi” mengacu pada “implementasi”. Secara umum, "implementasi" mengacu pada tindakan melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan cermat. Oleh karena itu, jika ada perencanaan yang baik dan matang atau rencana yang telah dipersiapkan jauh sebelumnya untuk menjamin kepastian dan kejelasan, maka implementasilah yang terjadi. Eksekusi adalah pengaturan sarana untuk menyelesaikan sesuatu yang mempengaruhi sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dipatuhi secara cermat guna mencapai tujuannya. (Zakky, 2019).

Implementasi adalah gerakan atau kegiatan pengaturan yang dilakukan secara menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan. Eksekusi dimulai ketika

semua rencana dianggap mengagumkan. Eksekusi seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana (Khoirurrijal, et al 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang

sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain.

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Khoirurrijal, et al 2022).

Kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan merupakan Salah satu cara mengembalikan pembelajaran pada jalurnya dengan menggunakan kurikulum mandiri di satuan pendidikan. Kurikulum mandiri satuan pendidikan berharap sekolah menjalankannya selama mengimplementasikannya. (Annisa Rohimah et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari rencana pendidikan model yang secara resmi

diluncurkan oleh Imam Pengajaran dan Eksplorasi dan Inovasi Nadiem Anwar Makarim. Sekolah masih dapat memilih kurikulum untuk satuan pendidikan masing-masing saat ini. Di antara pilihan kurikulum yang tersedia adalah: Program Pendidikan 2013, Program Pendidikan Krisis, dan Rencana Pendidikan Otonom. Rencana Pendidikan Merdeka Belajar adalah pergantian peristiwa dan pelaksanaan program pendidikan krisis yang dikirim untuk menjawab efek pandemi Coronavirus (Covid-19). Suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa dan siswi dapat memilih mata pelajaran yang diminati disebut dengan belajar mandiri (Wiguna & Tristaningrat, 2022)

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi.

Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik (Khoirurrijal, et al 2022).

Pada tahun 2021, kurikulum khusus sekolah penggerak akan digunakan untuk mulai mengimplementasikan kurikulum mandiri ini. Rencana penerapan kurikulum mandiri dikembangkan pada tahun 2022 (Safarnaa, 2022).

1) Jalur Adopsi Kurikulum Mandiri Secara Bertahap Strategi ini merupakan cara untuk memudahkan satuan pendidikan mengenali kesiapannya dan menggunakannya sebagai dasar untuk memilih bagaimana kurikulum mandiri akan dilaksanakan dan memberikan umpan balik secara berkala. untuk merencanakan perubahan

yang perlu dilakukan untuk membantu implementasi kurikulum mandiri dari pemerintah pusat atau daerah.

- 2) Asesmen dan alat pengajaran berteknologi tinggi, pendekatan strategis yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan satuan pendidikan dengan berbagai pilihan asesmen digital dan alat ajar yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran mandiri berbasis kurikulum.
- 3) Pendekatan strategis yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi selain menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru yang dapat diakses guru secara online untuk pelatihan mandiri kurikulum.
- 4) Mengaktifkan pengembangan komunikasi pembelajaran (High Touch). Penggerak guru pascasarjana memulai komunitas belajar, yang berfungsi sebagai forum untuk berbagi praktik terbaik untuk mengadopsi kurikulum mandiri di dalam dan di seluruh unit pendidikan. (Safarnaa, 2022).

c. Ciri-ciri Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengidentifikasi terlaksana sebuah pendidikan yang bersifat merdeka serta humanistik, pendidikan harus mempunyai ciri ciri yang oleh Baharudin dirumuskan sebagaimana berikut:

- 1) Bersifat membebaskan, membebaskan yang diartikan sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala hal dan tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- 2) Mencakup semangat keberpihakan, keberpihakan yang dimaksud adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan adanya sinergi antara sekolah, wali murid dan juga lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan menjadi sebuah hal yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.

- 4) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, point ini memperkuat point sebelumnya. Biar bagaimanapun sistem yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.
- 5) Menjunjung asas kerja sama, maksudnya adalah sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dibilang berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus menerus di evaluasi perkembangannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat menunjang dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial

d. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Sesuai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat prinsip pendekatan baru di Indonesia, khususnya di bidang pelatihan, yaitu:

- 1) Asesmen Kompetensi Minimal dan Survei Karakter akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Penilaian ini menggarisbawahi pendidikan

dan kemampuan berpikir matematis yang bergantung pada prosedur tes PISA yang diterima. Berbeda dengan Ujian Umum yang diadakan pada akhir jenjang pendidikan, penilaian ini dilakukan pada kelas 4, 8 dan 11 (Kemendikbud, 2019).

- 2) Sekolah akan mendapatkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Sesuai Diklat, sekolah diberi otonomi dalam menentukan jenis penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau berbagai jenis tugas..
- 3) Penyederhanaan Pelaksanaan Pembelajaran Terencana Nadiem Makarim menegaskan, RPP hanya membutuhkan satu halaman saja. Diharapkan dengan penyederhanaan proses administrasi, guru dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya..
- 4) Sistem zonasi diperluas, tidak termasuk wilayah 3T, sebagai bagian dari proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Untuk siswa yang melalui jalur pernyataan dan pencapaian, mereka diberikan peluang tambahan dari kerangka PPDB.

Legislatif terdekat diberi kekuasaan khusus untuk memutuskan daerah-daerah yang merancang ini (Kemendikbud, 2019).

e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun Tujuannya sebagai berikut : (Ainia, 2020).

- 1) Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran
- 2) Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya.
- 4) Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.

- 5) Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan

f. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut ini adalah indikator-indikator pembeda yang mewakili pola belajar mandiri:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Guru membangun suasana belajar yang mencekam, menjadikan suasana kelas ceria namun bermakna, dan menyenangkan pelajaran yang dipelajari sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga dapat menjaga semangat siswa untuk belajar selama proses pembelajaran. Guru wajib memberikan perhatian psikologis kepada peserta didik, khususnya yang memiliki kecacatan atau kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik maupun kurang tanggap terhadap pembelajaran; mereka semua harus termotivasi untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Pastikan bahwa setiap siswa di kelas

mengetahui bahwa akan selalu ada dukungan bagi mereka selama proses berlangsung.

- 2) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas

Kurikulum dengan tujuan yang jelas untuk pendidikan siswa. Oleh karena itu, guru bukanlah satu-satunya orang yang perlu memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang hendak dipelajarinya agar dapat mengetahui arah pembelajaran dan hal-hal yang perlu disiapkan untuk pembelajaran di masa yang akan datang, seperti penyiapan bahan pembelajaran.

- 3) Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik

Bagaimana Guru menjawab kebutuhan siswa ketika menyiratkan bahwa Guru memisahkan maju dengan menambah, menumbuhkan, mengubah peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. RPP terus-menerus dimodifikasi oleh pendidik untuk memenuhi persyaratan belajar siswa ini. Misalnya, apakah dia mau memanfaatkan berbagai sumber, berbagai sarana, dan berbagai tugas dan penilaian (Kemendikbud, 2020).

4) Manajemen Kelas yang efektif

Bagaimana Guru menciptakan prosedur, rutinitas, dan metode yang fleksibel. Namun, harus ada struktur yang nyata agar kelas dapat terus berjalan dengan lancar meskipun aktivitas yang berbeda dapat dilakukan. Karena pada hakikatnya setiap manusia adalah siswa, maka rintangan terbesar bagi guru tidak hanya mampu membagikan ilmu kepada siswa, seperti yang dilakukan oleh banyak guru, tetapi juga mempertimbangkan cara memberdayakan siswa menjadi siswa yang mampu mempertahankan. pengetahuan mereka, tidak hanya dengan mengerjakan soal-soal ujian akan tetapi dengan mengambil hikmah dan makna yang terkandung dari pembelajaran tersebut (Kemendikbud, 2020).

5) Penilaian Berkelanjutan

Bagaimana guru memanfaatkan data yang dikumpulkan selama proses penilaian formatif untuk mengidentifikasi siswa mana yang masih tertinggal dan mana yang telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? Pendidik

diharapkan memiliki perangkat evaluasi yang cepat dan tepat sebagai aplikasi dan strategi penilaian yang dapat mengefektifkan dan membuat instruktur lebih inventif (Kemendikbud, 2020).

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah siklus yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, khususnya untuk memberikan pendidikan atau data kepada siswa sehingga karakter Muslim diakui sebagai kualitas yang ketat (Jamaluddin, J et al, 2022).

Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan tiga ranah penting yang saling berkaitan dalam pembelajaran PAI. Karakteristik mata pelajaran PAI harus menjadi pertimbangan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran PAI. Perencanaan tujuan pembelajaran dan penyusunan metode evaluasi hasil belajar termasuk dalam perencanaan yang perlu disiapkan. RPP dibuat oleh instruktur PAI untuk perencanaan. (Maula, I., et al, 2021).

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelolaan atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menata

lingkungan bagi peserta didik dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya pembentukan kepribadian muslim. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi merupakan tiga fase atau tahapan yang membentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai proses kegiatan (Rahmat, 2022).

Di sekolah, proses pembelajaran PAI dimulai pada tahap kognisi, yaitu ketika siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Apresiasi dan keyakinan siswa akan kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam, sehingga memasuki tahap afeksi dikaitkan dengan kondisi. Diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti ajaran agama dan mengamalkannya mulai dari tahap afektif, membentuk insan muslim yang bertaqwa, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Maula, I., et al, 2021).

Beberapa Indikator yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran.

b. Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi.

c. Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran (Rahmat, 2022).

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk mengajarkan, mengenal, memahami, menghayati, menghayati, bertakwa dan berakhlak mulia dari ajaran agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Kegiatan ini berlangsung melalui instruksi, pendidikan, pelatihan dan pengalaman hidup. Kegiatan ini harus dibarengi dengan penanaman rasa hormat terhadap penganut agama lain sehingga menciptakan kerukunan antara penganut agama lainnya (Fatahillah et al., 2021).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai peneliti menggunakan tehnik analisis SWOT.

a. Analisis SWOT

Analisis *SWOT* merupakan suatu instrument pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk *merumuskan* strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*therts*). Secara singkat analisis *SWOT* dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Fajar Nur'aini DF, 2020).

Analisis *SWOT* terdiri dari 4 faktor, yaitu:

1) *Strengths* (kekuatan)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan kompetensi

husus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan.

2) *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang penting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadi kelemahan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain .

Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dan sarana dan prasarana, kualitas atau

kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuai antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau dunia usaha dan industri dan lain-lain. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para *stake holder* dalam suatu perusahaan antara lain yaitu:

- a) Lemahnya SDM dalam organisasi
 - b) Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja
 - c) Kurangnya sentivitas dalam menangkap peluang yang ada, sehingga cenderung membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.
 - d) *Output* pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.
- 3) *Opportunities* (peluang)

Peluang merupakan kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan

bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat anda jadikan peluang perlu dirangking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target. Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, tingkatan tersebut yaitu:

- a) *Low*, dikatakan *low* atau rendah apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya Tarik dan manfaat yang kecil dan peluang pencapaiannya juga kecil.
- b) *Moderate*, dikatan *Moderate* atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya Tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya (Fajar Nur’aini DF, 2020).
- c) *Best*, dikatakan *best* apabila apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya Tarik dan manfaat yang tinggi serta peluang tercapainya besar.

4) *Thearts* (ancaman)

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Faktor eksternal yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional organisasi atau perusahaan dikenal dengan istilah ancaman. Bahaya dapat menggabungkan hal-hal dari iklim yang tidak menyenangkan bagi suatu organisasi. Ancaman yang tidak segera ditangani dapat berlangsung lama dan menghambat organisasi atau bisnis mencapai visi dan misinya. Tingkat pengaruh mereka dapat digunakan untuk menentukan ancaman. (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*) (Fajar Nur'aini DF, 2020).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Kholis Mu'amalah yang berjudul: *Merdeka belajar sebagai metode pendidikan Islam dan pokok perubahan, analisis pemikiran K.H. Hamim Tohari Djazuli*. Konsekuensi dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Mereka belajar yang dimulai oleh pendeta pelatihan adalah untuk memberikan rasa kepuasan dalam memajukan di

antara para pendidik dan siswa di mana guru tidak dipaksa oleh berapa banyak bahan yang harus dimakan semua dalam hal apa pun yang dimiliki oleh siswa. demikian pula orang-orang yang membutuhkan hiburan dan keadaan santai dan tidak perlu pusing memikirkan nilai serta wali tidak perlu khawatir dengan nilai jelek anaknya, karena semua anak sangat mendukung kemampuan masing-masing yang Tuhan berikan dari setiap orang (Fabiana Meijon Fadul 2019).

Penelitian Implementasi Kurikulum merdeka belajar merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang. Perbedaannya terletak pada analisis K.H. Penelitian Hamim Tohari Djazuli sebelumnya tentang Freedom of Learning sebagai metode pendidikan Islam dan subjek perubahan, sedangkan penelitian ini akan fokus pada implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

2. Temuan penelitian menyatakan bahwa kurikulum pembelajaran mandiri merupakan model bagi sekolah yang menghasilkan anak-anak yang bermoral, mandiri, kreatif, kooperatif, dan beragam. Kepala sekolah

mengemudi hendaknya mendorong kerjasama dengan guru untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran mandiri bagi siswa sekolah dasar dengan mendukung berbagai program yang inovatif dan partisipatif. (Annisa Rohimah et al., 2022).

Penelitian tentang proses implementasi Kurikulum merdeka belajar dimana penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan. Hal yang penting adalah dalam pemeriksaan masa lalu pada rencana pendidikan belajar bebas yang merupakan model sekolah yang menghasilkan anak-anak dengan etika yang tinggi, kebebasan, kemampuan penalaran yang menentukan, imajinasi, partisipasi, dan rasa keragaman, sedangkan eksplorasi yang akan dilakukan saat ini adalah Pelaksanaan program Otonom Pendidikan. Konsentrasi Pembelajaran Ketat Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian Fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia, fenomenologi bermakna metode pemikiran yang memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis (Abd. Hadi, Asrori, 2021).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam

tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu mencantumkan definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian dalam proposal ini yaitu:

1. Implementasi adalah suatu aktivitas yang disertai dengan adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, aktivitas yang terlaksana bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran. Dalam hal ini, implementasi dikaitkan dengan pendidikan karakter sehingga mengandung maksud, bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan oleh pesantren dan berkesinambungan

sebagai upaya terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya di tingkat pesantren

2. Kurikulum Merdeka adalah merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki system pendidikan nasional yang terkesan monoton. Kurikulum Merdeka merupakan menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Kurikulum Merdeka nanti sebagai acuan untuk memeberikan penilaian berdasarkan indikator-indikator kurikulum merdeka.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat/lokasi Penelitian

Lokasi penelitia yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Sinjai. Alasan pemilihan tempat tersebut karena merupakan salah satu sekolah yang selama ini menggunakan program pendidikan Merdeka belajar. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memutuskan pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu Januari sampai Maret. Waktu penelitian ini bisa saja berubah dengan melihat situasi atau kondisi peneliti dan kondisi yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Sinjai.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi fokus penelitian ini. Namun peneliti mengikutsertakan Kepala Sekolah atau guna memperkuat temuan penelitian dan Wakamad Kurikulum di SMA Negeri 4 Sinjai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Gerakan bermacam-macam informasi adalah tindakan utama dalam pemeriksaan subyektif. Kegiatan yang berlangsung di lapangan pada dasarnya adalah kegiatan pengumpulan data. Peneliti akan berinteraksi

dengan individu, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok atau komunitas, saat mereka mengumpulkan data. Mereka juga akan bergaul dengan orang-orang, tinggal bersama mereka, dan mengalami bagaimana kehidupan dalam lingkungan penelitian bekerja. (Mamik 2015).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka calon peneliti tidak akan mendapatkan data yang baik serta memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan calon peneliti di SMA Negeri 4 Sinjai adalah:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, peneliti hanya bisa mendapatkan data melalui observasi (Sugiono, 2015).

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diubah menjadi makna

dalam suatu topik tertentu. (Khoridah et al., 2019). Adapun sumber data wawancara peneliti ini yaitu kepala sekolah, Wakamad, dan guru PAI SMA Negeri 4 Sinjai.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis terhadap dokumen atau catatan-catatan yang dijadikan sebagai sumber data (Zainal Arifin, 2012).

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah aparatur atau lembaga yang melibatkan oleh ilmuwan dalam mengumpulkan informasi agar pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik, karena lebih tepat, lengkap, dan terencana sehingga lebih mudah untuk diproses. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang sedang diselidiki. Hal ini sesuai informasi yang disampaikan oleh

Suharsimi Arikunto melihat pemanfaatannya sebagai berikut: “teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati gejala yang diteliti, baik dalam situasi dunia nyata maupun dalam situasi yang dibuat khusus (Sugiono, 2015).

2. Lembar Wawancara

Peneliti ini menggunakan Pedoman Wawancara, khususnya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh pewawancara kepada narasumber secara langsung. Seperti alat, alat yang digunakan adalah rekaman yaitu *handphone* dan daftar lembar pertanyaan (Sukandarrumid, 2012).

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat instrumen berupa pengumpulan informasi oleh arsip review dicatat sebagai hard copy. Peristiwa terdokumentasi adalah peristiwa yang telah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan atau gambar monumental dari seseorang. Gambar, kamera, dan arsip adalah alat yang digunakan.

G. Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dikumpulkan. Proses triangulasi, sebagaimana

diungkapkan oleh penelitian ini, merupakan metode untuk memperkuat bukti berdasarkan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan akurasi penelitian.

Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data, digunakan untuk tujuan perbandingan atau pengecekan. Dalam penelitian ini, triangulasi mencakup tiga hal:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi adalah strategi untuk memeriksa tingkat kepercayaan penemuan hasil eksplorasi dari beberapa metode pemilahan informasi. Metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengecek kebenarannya dengan menggunakan metode observasi atau observasi dan metode wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang dapat dipercaya dan gambaran yang menyeluruh dari suatu informasi tertentu. Selain itu, analis juga dapat menggunakan berbagai sumber untuk benar-benar melihat realitas data tertentu. Triangulasi pada tahap ini dilakukan apabila

informasi atau data yang diperoleh dari subjek atau sumber eksplorasi diragukan.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data mencakup membandingkan dan menelusuri kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan waktu. Peneliti dapat menggunakan, misalnya, observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar, dan wawancara selain observasi dan wawancara. Setiap strategi ini akan menghasilkan bukti atau informasi yang berbeda-beda, yang pada gilirannya akan memberikan berbagai pengetahuan tentang kekhasan yang ingin direnungkan.

Pada bagian ini peneliti hendak memeriksa kecocokan informasi yang sudah didapatkan, terlepas dari apakah informasi tersebut sah atau tidak. Kepala Sekolah/waka kurikulum, Guru PAI SMA Negeri 4 adalah cara peneliti mencari tahu tentang hal ini.

3. Triangulasi Teori

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah triangulasi teori, yang dapat berupa rumusan informasi..

Triangulasi teori didasarkan pada anggapan bahwa fakta tidak ditemukan verifikasi oleh satu atau lebih penemuan. Untuk menghindari bias individu peneliti terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, informasi ini kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan. Selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data, maka triangulasi teori juga dapat menambah kedalaman pemahaman.

Peneliti akan membandingkan observasi, wawancara, dan dokumen yang mereka kumpulkan dengan teori yang relevan pada saat ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data tentang bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur,

mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Sodik, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan data secara teoritis yang telah terkumpul lalu disimpulkan dengan cara kualitatif dengan menggunakan metode analisis data yang akan dipakai dalam teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses penjumlahan dan pemusatan pada aspek data yang paling penting dalam upaya membuatnya lebih mudah dipahami dan diakses. Selain mencari tema dan pola, pengurangan jumlah data akan membantu calon peneliti mengumpulkan lebih banyak data dengan lebih mudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data, secara khusus menyajikan pokok-pokok pikiran data secara terorganisasi dan menggunakan kombinasi informasi untuk menarik kesimpulan atau memberikan gambaran singkat. Jika data disajikan, akan lebih mudah untuk memahami apa

yang terjadi dan memungkinkan perencanaan pekerjaan selanjutnya (Hanurawan, 2016).

3. Penarikan Kesimpulan

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan atau memahami makna, ketentuan, penjelasan, pola, sebab, dan akibat. Namun, menarik kesimpulan hanyalah kegiatan konfigurasi yang lengkap. Jika bukti yang cukup tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Pada tahap ini informasi dimaknai dan dicermati untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus ditindaklanjuti, kemudian pada saat itu ditarik tujuan umum dengan menggunakan strategi induktif.

Analisis SWOT digunakan sebagai metode analisis data untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pembelajaran mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UPT SMA Negeri 4 Sinjai

SMA Negeri 4 Sinjai terletak di Jl.Pendidikan No. 12, Aruhu, Kelurahan Lamatti Riaja, Kec.Bulupoddo, Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Mempunyai Guru sebanyak 42 orang, peserta didik 452 orang, dan jumlah ruangan sebanyak 20. SMA Negeri 4 Sinjai yang dulunya dipimpin oleh Drs.Muh.Suardi.,M.Pd. dan baru-baru ini di gantikan oleh Bapak Jusman S.Pd.,M.Pd.

SMA Negeri 4 Sinjai mempunyai tenaga pendidik sebagai berikut: (Profil SMAN 4 Sinjai, 2021).

No	Nama	L/P	NIP	Jenis	Status
1	Sakka	L	196901091991031006	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
2	Nursiah K	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
3	Idris	L	196706261988031014	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
4	Rosdiana	P	196312311988032076	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS

5	Darlina	P	196411171990032003	Guru Mapel	PNS
6	Suriana Asma	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
7	Murni	P	197306182006042003	Guru Mapel	PNS
8	Syamsiah	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
9	Mujtaba	L	196112311989031103	Guru Mapel	PNS
10	Abdul Haris	L	196204231989031010	Guru Mapel	PNS
11	Nurbaeti	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
12	Makmur	L	197008011995021001	Guru Mapel	PNS
13	Naimah	P		Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
14	Rosnaeni	P	196612312005022008	Guru Mapel	PNS
15	Sukmawati	P	198012022006042011	Guru Mapel	PNS
16	Haerina Mughtar	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
17	Nurbaya	P	197404132009032001	Guru Mapel	PNS
18	Nurman	L	1970041619993011002	Guru Mapel	PNS
19	Rizky Amelia	P	198604062011010019	Guru Mapel	PNS
20	Bahtiar	L	196612311994121025	Guru Mapel	PNS
21	Indo Tang	P	196909071991032013	Guru Mapel	PNS
22	Muh Edwar Batmar	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
23	Syamsidar	P	198111232006042014	Guru Mapel	PNS
24	Fitriani Amran	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
25	Sunardi	L		Guru Mapel	Guru

					Honor Sekolah
26	Bahtiar B	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
27	Sri Umiyati Syam	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
28	Arliningsih Arif	P	197905032007012017	Guru Mapel	PNS
29	Ediaman Ar	L	198202252005021005	Guru Mapel	PNS
30	Rosdiana	P	197702212005022003	Guru Mapel	PNS
31	Muh Hasbi B	L	196012311983031293	Guru BK	PNS
32	Amiruddin	L	198010282011011007	Guru TIK	PNS
33	Nikmawati	P	197904302014112002	Guru Mapel	PNS
34	Darwis	L	197908092005021002	Guru Mapel	PNS
35	Sudiati	P	197303311992032001	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
36	Muh.suardi	L	196802171994031004	Kepala Sekolah	PNS
37	Muhamma d Sabir	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
38	Hasniati, R.	P	197012312010012030	Guru Mapel	PNS
39	Abdul Rahman	L		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
40	Nursehan	P		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
41	Zanawaty	P		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

42	Irfanuddin	L		Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
----	------------	---	--	------------	--------------------

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 4 SINJAI
- b. NPSN : 40304506
- c. Bentuk Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- f. SK Izin Operasional : 22-11-1985
- g. Tanggal SK : 1985-11-22
- h. Alamat : Jl. Pendidikan No. 12
Aruhu
- i. Desa/ Kelurahan : Lamatti Riaja
- j. Kecamatan : Bulupoddo
- k. Kabupaten/ kota : Sinjai
- l. Provinsi : Sulawesi Selatan
- m. RT/ RW : 1/1
- n. Nama Dusun : Aruhu
- o. Luas Tanah : 8620 m
- p. Kode Pos : 92654
- q. E-mail :

smasatubulupoddo@gmail.com

r. Website :

<http://www.sma4sinjai.sch.id>

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SMA Negeri 4 Sinjai

Berbudaya dan Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi SMA Negeri 4 Sinjai

- 1) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran sesuai standard nasional pendidikan.
- 3) meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan guru
- 4) Mengembangkan Kompetensi lulusan melalui penguatan pendidikan karakter, literasi, keterampilan abad 21 dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- 5) Membiasakan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

6) Mengembangkan lingkungan sekolah menjadi sekolah sehat.

c. Tujuan SMA Negeri 4 Sinjai

- 1) Rencanakan siswa yang berbakti kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa dan memiliki pribadi yang terhormat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan sukses di bidang olahraga dan seni.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri secara mandiri dan memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi..
- 4) mengembangkan sikap sportif dan menanamkan pada diri siswa sikap ulet dan gigih dalam menghadapi lingkungan.
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan sains dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Profil SMAN 4 Sinjai, 2021).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum dengan proses pembelajarannya mandiri belajar dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan minatnya dari segi mata pembelajaran dan Guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber yang berpendapat terkait Implementasi kurikulum merdeka belajar bahwa:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 yaitu disiapkan 3 jam pembelajaran dan ada perbandingan presentase antara kegiatan keterampilan dengan praktek dan teorinya, kemudian untuk kelas X khusus PAI difokuskan kepada materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), Adapun tindak lanjutnya untuk penerapannya itu di kelas diserahkan masing-masing kepada guru Mapel, pihak sekolah hanya memandu untuk menyusun ATP dan TP” (Nurman, 2023).

Kemudian Menurut Ibu Hasni Selaku Guru Mapel PAI di kelas X mengatakan bahwa:

“Jadi Kurikulum merdeka belajar baru di terapkan ditahun ajaran 2022/2023 dan sudah berjalan 1 semester (ganjil). Dan penerapan kurikulum merdeka belajar ini mengacu pada kemampuan kapasitas siswa yang menerima mata pembelajaran yang dia sukai dan alahmdulillah penerapan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan lancar, penerapannya sangat bagus karena siswa yang diharakan melatih keterampilannya, praktek, dan sikapnya dalam keseharian sangat di tuntutan untuk lebih bagus” (Hasniati R, 2023).

Selanjutya Menurut Ibu Lisma Selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Dari sedikit pembaharuan dalam program pendidikan yang baru ini, telah memberikan dampak yang sangat penting, khususnya terhadap pembelajaran PAI itu sendiri, kenapa saya katakan demikian karena dapat menyatukan antar mata pelajaran dan tentunya membuat wawasan siswa menjadi lebih terbuka dan luas yang mana sangat membantu untuk pengaturan dalam mengelola dunia di seluruh dunia” (Siti Lisma Armi, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai sudah di terapkan dan sudah berjalan 1 semester, implementasinya dalam proses pembelajaran mengacu pada minat siswa dalam mata pembelajaran sehingga siswa dapat memilih mapel apa yang disukai. Kemudian dalam proses pembelajaran ada 3 jam sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa menggunakan waktu belajarnya dengan baik dan tentunya membuat peserta didik lebih terbuka dan meluas pemikirannya.

Adapun indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai beriku:

a. Guru menciptakan ruang belajar yang menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria dan peserta didik menyukai pelajaran yang dipelajari, dan juga dapat mendorong semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun upaya Guru untuk menciptakan ruang belajar yang menyenangkan yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Walaupun saya hanya mengajar di kelas XI dan XII dan masih menggunakan kurikulum K13, saya belum menggunakan kurikulum belajar mandiri di kelas. Sebaliknya, saya biasanya menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. dapat memilih mata pelajaran yang menarik bagi mereka, memungkinkan siswa untuk menikmati belajar”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni mengatakan bahwa untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan yaitu:

“Saya dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang pertama peserta didik saya arahkan untuk berdiskusi dengan mengubah posisi tempat duduknya, maka dengan begitu siswa jauh lebih aktif dalam dapat mengeluarkan argumennya dan berpikir kritis sesuai dengan kurikulum merdeka

belajar atau biasa disebut dengan mandiri belajar”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma mengatakan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yaitu:

“Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa saya menempatkan mereka di pusat pembelajaran atau interaksi profesional (tanya jawab) antara guru dan siswa, membuat pembelajaran jauh lebih menarik dan tidak membosankan.”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas Terlihat bahwa untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat bersenang-senang saat belajar dan selanjutnya guru membuat forum percakapan dimana siswa dapat saling menyampaikan pendapatnya sehingga siswa tidak merasa lelah. dalam pengalaman pendidikan.

- b. Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas

Guru tidak hanya perlu mengetahui kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, tetapi siswa juga memiliki hak untuk mengetahui di mana mereka harus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Iya itu sudah pasti karena acuannya itu adalah tujuan dan apabila tidak ada tujuannya agak susah untuk masuk kelas karena komponen yang paling penting yaitu capaian pembelajaran (CP), dan tujuan pembelajaran (TP). Walaupun modul misalnya belum ada yang penting 3 komponen tersebut harus ada”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni mengatakan Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas yaitu:

“Ada tujuan pembelajaran dalam hal ini, sehingga hampir identik dengan kurikulum K13 dengan kurikulum belajar mandiri. Siswa harus diberi tahu tentang tujuan pembelajaran

guru. Siswa juga harus mengetahui tujuan pembelajaran kurikulum karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara sepihak.”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma mengatakan Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas yaitu:

“ Iya, karena peserta didik juga perlu mengetahui CP /Capaian pembelajaran dan isi dari perangkat pembelajaran dengan begitu peserta didik tahu bahwa pembelajaran yang mereka pelajari itu jelas sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan oleh Guru dan sekolah Dengan begitu peserta didik paham dengan materi yang mereka pelajari”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik karena mereka berhak untuk mengetahuinya dan juga peserta didik perlu mengetahui Capaian pembelajaran sehingga peserta didik paham capaian apa saja yang perlu di capai selama proses pembelajaran.

- c. Guru memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik

Istilah “menanggapi” atau “menanggapi kebutuhan belajar siswa mengacu pada perbedaan pengajaran oleh guru dengan menambah, mengurangi, atau menyesuaikan jumlah waktu yang digunakan untuk memaksimalkan hasil belajar. Pendidik secara terus menerus mencari cara untuk mengubah maksud ilustrasi. untuk memenuhi kebutuhan lanjutan dari siswa tersebut..

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun upaya Guru untuk memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Pembelajaran yang berpihak pada siswa antara lain memungkinkan siswa untuk menyuarakan pendapatnya dan memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa juga diberikan kebebasan untuk memahami pelajaran dengan caranya sendiri.”(Nurman, 2023).

Selanjutnya menurut Ibu Hasni selaku guru PAI kelas X mengatakan Guru untuk memberikan

pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yaitu:

“Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik saya biasanya memberikan tanya jawab atau tes lisan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan apa yang sudah di pahami dalam proses pembelajaran”(Hasniati R, 2023).

Kemudian Ibu Lisma mengatakan Guru untuk memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yaitu:

“Saya dalam memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik biasanya saya memperbanyak interaksi antara peserta didik dengan begitu siswa belajar berani untuk berbicara, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain” (Siti Lisma Armi, 2023).

Jelas dari temuan wawancara yang disebutkan di atas bahwa salah satu metode pendidikan yang ramah siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapat mereka dan berinteraksi langsung dengan mereka untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.

d. Guru memanajemen kelas dengan efektif

Manajemen kelas yang efektif mengharuskan guru untuk menyusun prosedur, rutinitas, dan metode yang fleksibel. Namun juga struktur yang jelas agar kelas tetap dapat berjalan dengan lancar meskipun sebenarnya kegiatan yang berbeda dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun upaya Guru untuk memanajemen kelas dengan efektif yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai

“Peranan seorang guru dalam memanajemen kelas dengan efektif akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga saya biasanya menggunakan metode mengajar yang pas sesuai dengan mata pembelajaran dan saya bisa memanager waktu dengan baik”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni mengatakan upaya Guru untuk memanajemen kelas dengan efektif yaitu:

“Memanajemen kelas supaya kelas itu tercipta pembelajaran yang efektif Guru harus menguasai materi dengan baik karena dengan begitu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa mengambil waktu banyak dan peserta didik juga bisa memahami

pembelajaran dengan jelas” (Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma mengatakan upaya Guru untuk memanajemen kelas dengan efektif yaitu:

“Sebelum saya memulai sebuah materi biasanya saya awali dengan pemaparan argument atau praktek sesuai dengan materi yang dipelajari dan itulah yang menjadi dasar saya dalam memanajemen kelas dengan efektif”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Peranan seorang guru dalam memanajemen kelas dengan efektif akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru menggunakan metode mengajar yang pas, menguasai materi, dan memulai dengan pemaparan argument dengan begitu Guru bisa memanajemen kelas dengan efektif.

e. Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan

Guru mampu menentukan siswa mana yang masih tertinggal atau sebaliknya siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan informasi yang

diperoleh dari proses penilaian. Diperlukan alat ukur yang cepat dan tepat bagi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Istilah "penilaian" dimasukkan dalam kurikulum mandiri. Istilah "penilaian" dapat diartikan sebagai prosedur berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa melakukan yang terbaik di sekolah. Tujuan penilaian bukan untuk meminta pertanggungjawaban siswa; melainkan untuk mendokumentasikan persyaratan untuk menyediakan layanan pembelajaran atau tindak lanjut yang diperlukan”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni berpendapat bahwa upaya Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan yaitu:

“Saya menggunakan model yang biasanya terdiri dari tes tertulis (tes harian), praktik, dan presentasi materi penilaian saya di akhir setiap materi diskusi. Saya akan melakukan pengajaran remedial bagi siswa yang nilainya

tidak memenuhi KKM, dan saya akan memberikan pengayaan sebagai penguatan bagi siswa yang nilainya memenuhi KKM”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma berpendapat bahwa upaya Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan yaitu:

“Yaitu dengan cara memberikan tes lisan sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari dengan begitu saya sebagai Guru mampu mengetahui peserta didik yang telah mencapai kebutuhan belajarnya dan yang belum mencapai kebutuhan belajarnya, dengan demikian untuk mengukut penilaian berkelanjutan diberikanlah free tes atau ulangan lisan”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan yaitu melakukan penilaian setiap akhir materi pembahasan, model yang digunakan biasanya dengan tes tertulis (ulangan harian), praktek, presentasi suatu materi. Dan dapat mengetahui peserta didik yang telah mencapai kebutuhan belajarnya dan yang belum mencapai kebutuhan belajarnya.

f. Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Memang, jelas saya mengadopsi strategi dalam belajar karena suatu teknik atau kegiatan dilakukan oleh seorang pendidik untuk siswa untuk membuat pengalaman yang berkembang dan mahir.” (Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni berpendapat bahwa Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran yaitu:

“Karena cara pandang saya terhadap siswa akan menentukan sikap dan tindakan mereka, dan saya tidak selalu memiliki cara pandang yang sama saat menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi strategi pengajaran saya”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma berpendapat bahwa Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran yaitu:

“Karena saya selalu menganggap siswa sebagai makhluk yang sama dan mereka semua sama dalam segala hal, sangat penting bagi saya untuk memperbaiki kesalahan saya saat memeriksa setiap siswa. dalam melihat siswa perlu diperhatikan bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu saya perlu menerapkan strategi dalam belajar”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan pembelajaran dengan cara yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Guru biasanya mengambil pendekatan yang bijaksana dan bijaksana dalam mengajar karena pandangan guru terhadap siswa akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka. Guru juga selalu percaya bahwa siswa memiliki karakteristik yang sama, tetapi guru harus menyadari bahwa siswa memiliki kepribadian yang berbeda.

g. Guru menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Saya menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang penting untuk proses belajar mengajar. Jika saya tidak menerapkan strategi dan teknik tersebut, saya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang mengakibatkan siswa tidak menerima materi dengan baik.” (Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni berpendapat bahwa Guru menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

“iya, karena tanpa prosedur dan strategi pembelajaran saya tidak dapat menyelesaikan pengalaman pendidikan dengan baik karena saya tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang akan dicapai dan saya juga tidak dapat menentukan arah dan strategi. digunakan

untuk mencapai tujuan pembelajaran”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma berpendapat bahwa Guru menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

“Tentu saja saya menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran karena dengan begitu saya dapat menarik perhatian peserta didik, mengulang kembali pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih baik”(Siti Lisma Armi, 2023).

Mengingat akibat dari pertemuan-pertemuan di atas, maka cenderung beralasan bahwa pendidik melibatkan prosedur dan metode dalam mewujudkan yang penting dalam mendidik dan pengalaman pendidikan jika seorang pengajar tidak melibatkan sistem dan strategi dalam pembelajaran maka dia akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pengalaman pendidikan. Sebaliknya, ketika seorang guru menggunakan strategi dan teknik pembelajaran, mereka mampu menarik perhatian siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

h. Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Tentu saja saya menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran karena metode disini adalah cara menyampaikan materi dan juga inti yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan teknik pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi ialah teknik diskusi karena dengan begitu peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu Hasni selaku Guru PAI berpendapat bahwa Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

“Iya saya menggunakan metode karena saya mengajar mempunyai tujuan sehingga dengan menggunakan metode saya bisa mengetahui metode apa yang cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, kemudian teknik

pembelajaran yang saya gunakan adalah praktek dengan begitu peserta didik mudah memahami apa yang sedang di lakukan”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma berpendapat bahwa Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran yaitu:

“Sebagai pendidik sudah pasti akan menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran dengan begitu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik adapun teknik yang saya sering gunakan yaitu teknik tanya jawab dengan teknik ini bisa menekankan pada interaksi siswa dengan Guru melalui pertanyaan dan jawaban”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran yaitu Sebagai seorang pendidik memang seharusnya menggunakan Metode dan teknik dalam pembelajaran dengan begitu seorang Guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai begitupun dengan teknik dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

i. Guru mempunyai prosedur pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan Guru mempunyai prosedur pembelajaran yaitu:

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai berpendapat bahwa:

“Setiap pendidik pasti mempunyai prosedur pembelajaran karena prosedur merupakan awal, inti dan akhir pembelajaran dengan begitu saya sebagai Guru bisa mengetahui capaian peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran”(Nurman, 2023).

Kemudian Ibu selaku Guru PAI berpendapat bahwa Guru mempunyai prosedur pembelajaran yaitu:

“Saya menggunakan prosedur pembelajaran karena merupakan kesimpulan selama proses pembelajaran dengan begitu saya bisa mengetahui tujuan pembelajaran apa saja yang sudah tercapai dan mana yang saya harus evaluasi”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma berpendapat bahwa Guru mempunyai prosedur pembelajaran yaitu:

“Sebagai pendidik tentu harus mempunyai prosedur pembelajaran karena itu merupakan

suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa mengetahui kemampuan peserta didik apakah sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Guru mempunyai prosedur pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi seorang pendidik dengan adanya prosedur pembelajaran mereka bisa mengetahui hal apa saja yang perlu di evaluasi mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai peneliti menggunakan tehnik analisis SWOT

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Stenght*)

Kekuatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai

“Kekuatannya yang pertama adalah dukungan dari Pihak sekolah, dukungan Sarana dan prasarana terutama Sumber daya manusia (SDM), walaupun disini ada mapel yang belum ada gurunya karena sudah pensiun tapi kita siap melaksanannya dengan 100%”(Nurman, 2023).

Kemudian kekuatan menurut Ibu Hasni selaku Guru PAI di kelas X bahwa:

“Rencana pendidikan mandiri adalah rencana pendidikan yang menjadi tujuan peserta didik. Ini menyiratkan bahwa pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengikuti dan mengkoordinasikan pengalaman yang berkembang dengan memberikan kemampuan beradaptasi kepada siswa dalam belajar. Siswa yang mampu bekerja mandiri, beradaptasi, kreatif, dan berpikir kritis dapat

dikembangkan sebagai hasil dari hal tersebut.”(Hasniati R, 2023).

Kemudian kekuatan menurut Ibu Hasni selaku Guru PAI di kelas X bahwa:

“Kekuatannya yaitu dengan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajar peserta didik atau di sebut juga dengan CP”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kekuatannya yang pertama adalah dukungan dari Pihak sekolah, dukungan Sarana dan prasarana terutama Sumber daya manusia (SDM), dan Guru sebagai fasilitator sehingga dapat mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Peluang (*Oppourtunity*)

Peluang dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai

“Peluangnya kepada peserta didik yaitu memiliki kebebasan untuk memilih mapel yang betul-betul dia minati, karena selama ini kita memaksa seolah-olah pihak guru yang menentukan siswa masuk di IPA atau IPS tapi di kurikulum merdeka belajar ini tidak. Sekolah menyiapkan 7 mapel kemudian siswa maksimal memilih 5 mapel kenapa di batasi karena jam untuk pilihan mapel ini itu hanya 20-25 menit kalau siswa memilih 4 mapel maka waktunya hanya 20 menit dan bisa-bisa gurunya ada kekurangan jam makanya kami dari pihak sekolah memaksimalkan memilih 5 mata pelajaran”(Nurman, 2023).

Kemudian peluang menurut Ibu Hasni selaku Guru PAI di kelas X bahwa:

“Dalam program pendidikan mandiri siswa diberi kesempatan untuk mencari harta kekayaan dan dapat memperolehnya dari mana saja. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kesukaannya, seperti bakat dalam bidang keagamaan. Hasilnya, siswa dapat menggunakan media YouTube untuk mencari sumber belajar

tanpa harus menunggu pelajaran yang diajarkan oleh guru.”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma selaku Guru PAI mengatakan peluangnya yaitu:

“Peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diberikan dan juga mereka dapat menemukan bakat dalam bidang apapun”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Peluangnya kepada peserta didik yaitu memiliki kebebasan untuk memilih mapel yang betul-betul dia minati, kemudian peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan sumber belajar dan dapat belajar darimana saja sehingga Peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

c. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai

“Kelemahan dalam implementasinya yaitu siswa belum terbiasa karena merupakan kurikulum yang baru di terapkan dan beda dengan kurikulum sebelumnya dan masih dalam tahap adaptasi kemudian siswa juga belum sepenuhnya dapat menerima bagaimana proses dikelas itu karena di CP tidak sama dengan silabus yang kita pakai di K13, kalau di k13 itu komplit sedangkan di CP hanya materi pokok saja nanti kita yang kembangkan“(Nurman, 2023).

Kemudian kelemahan menurut Ibu Hasni selaku Guru PAI di kelas X bahwa:

“Proses pembelajaran yang dijalani peserta didik merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga mereka belum terbiasa dan juga masih perlu evaluasi dalam pengkajiannya karena persiapan pengimplementasian kurikulum ini masih

belum sepenuhnya matang, sebagai Guru saya berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik agar mereka bisa cepat beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar”(Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma selaku Guru PAI mengatakan kelemahannya yaitu:

“Masih banyak peserta didik yang belum memahami media teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran dan saya sebagai Guru harus mengarahkan dan membimbing peserta didik mencapai proses belajar mereka”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kelemahan dalam implementasinya yaitu siswa belum terbiasa karena merupakan kurikulum yang baru di terapkan dan Proses pembelajaran yang dijalani peserta didik merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga mereka belum terbiasa dan juga masih perlu evaluasi dalam pengkajiannya selebihnya Masih banyak peserta didik yang belum memahami media teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai

Menurut Pak Nurman Selaku Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sinjai

“Sebelum kita menerapkan kurikulum merdeka belajar kita sudah melakukan Analisis SWOT, dan saya kira tidak ada ancaman apapun karena setiap tahun kita akan melakukan evaluasi dan hasil kinerjanya bisa di pertahankan kalau bisa di tingkatkan“(Nurman, 2023).

Kemudian Ancaman menurut Ibu Hasni selaku Guru PAI di kelas X bahwa:

“Siswa berada di pusat pembelajaran. Ini menyiratkan bahwa siswa memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk menemukan data yang diperlukan atau terkait dengan topik pembelajaran. Namun, aspek yang paling memprihatinkan dari kebijakan kurikulum ini adalah dampaknya terhadap kebebasan siswa yang tidak terbatas, seperti akses ke sumber belajar online seperti YouTube. Anak-anak tidak memerlukan filter apa

pun untuk mengakses informasi secara bebas. Misalnya, siswa kelas X mempelajari organ reproduksi sebagai bagian dari tema pembelajaran. Sehingga ketika anak mencari data tentang organ regeneratif, tentu mereka akan diberikan gambaran dan data yang tidak boleh dipisahkan atau tidak sesuai dengan kegunaannya. Jadi dapat disimpulkan dari strategi ini bahwa siswa akan diberikan data yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika pengalaman yang berkembang tidak diarahkan atau pendidik menjadi fasilitator yang bingung dengan web.” (Hasniati R, 2023).

Selanjutnya Ibu Lisma selaku Guru PAI mengatakan ancamannya yaitu:

“ Saya merasa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini sangat berkaitan dengan era globalisasi yang telah terjadi saat ini”(Siti Lisma Armi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ancamannya peserta didik yang tidak dapat terkontrol semisal dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan media internet dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini sangat berkaitan dengan era globalisasi.

Table 1.4 Analisis SWOT

Faktor Pendukung	
<i>Stenght (Kekuatan)</i>	<i>Oppourtunities (Peluang)</i>
Dukungan dari pihak sekolah	Kebebasan memilih mapel
Sarana dan Prasarana	Bebas menemukan sumber belajar
Sumber daya manusia (SDM)	Dapat belajar dimana saja
Guru sebagai fasilitator	Dapat mengembangkan bakat
Mendampingi peserta Didik	Mudah mendapatkan informasi
Faktor Penghambat	
<i>Weakness (kelemahan)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Belum beradaptasi	Pelajar yang tidak dapat didanai dalam melacak aset pembelajaran
Masih perlu evaluasi dalam	Mudah mengakses informasi

pengkajiannya	secara bebas
Persiapan belum matang	
Peserta didik kurang memahami media teknologi	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai:

1. Sejak tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI telah diterapkan di kelas X. Adapun pola penerapannya sesuai dengan indikator kurikulum merdeka belajar yaitu guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mendorong semangat belajar siswa. Pendidik sudah jelas menentukan tujuan pembelajaran bagi siswa agar siswa mengetahui kaitan dan tujuan akhir dalam pembelajaran. Guru membedakan pembelajaran dengan menambahkan, memperluas, atau menyesuaikan waktu untuk memaksimalkan hasil belajar agar belajar berpihak pada siswa dan merespon kebutuhan belajar mereka. Guru menangani kelas dengan sukses sehingga menimbulkan rasa yang membuat siswa umumnya mengingat kembali

materi yang dikonsentrasikan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, dan guru melakukan evaluasi terus menerus sampai materi tersebut benar-benar dipahami oleh siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai ditinjau dengan analisis SWOT yang dilakukan dinilai baik dimana terdapat banyak faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, sarana dan prasarana, SDM, Guru sebagai fasilitator, kebebasan memilih mapel, bebas menemukan sumber belajar, dapat belajar dimana saja, dan dapat mengembangkan bakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: belum beradaptasi, masih perlu evaluasi dalam pengajiannya, persiapan belum matang, peserta didik kurang memahami media teknologi, peserta didik yang tidak dapat terkontrol dalam mencari sumber belajar.

B. Saran

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang terkandung dalam penelitian yaitu:

1. Sebaiknya membuat perencanaan lebih matang tentang

implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Sinjai.

2. Sebaiknya selalu mengevaluasi hasil kinerja Guru dengan menggunakan Analisis SWOT agar bisa mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari internal maupun external.
3. Memberikan saran kepada Guru PAI SMA Negeri 4 Sinjai untuk lebih baik lagi
4. Melengkapi fasilitas yang belum memadai seperti kurangnya LCD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fadul, F. M (2019). *Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*.
- Fatahillah, A. M. (2021). *Keefektifan Aplikasi Macromedia Flash Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X UPT SMKN 1 Sinjai*.
- Fauzi, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak*. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18(2), 18–22.
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hadi, A. & Asrori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cv. Pena Persada.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Radja Grafito Persada.
- Hasibun, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., & Siregar, W. A. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan batang Kuis*. Pendidikan Dan Konseling, 4, 1707–1715.
- Hattarina S., Saila N., Faradila A. Putri D. R & R R. Putri G.A (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 181–192.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Senassdra>

- Jamaluddin, J., Ardianti, A., Islamiah, D., Ferawati, F., Mytra, P., & Judrah, M. (2022). *Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai*. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1246>
- Jaya. I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Kemendikbud, K. (2019). *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Kemendikbud, K. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Makrufi, A. D. Gandi, S. Muin, A. T., Fakhrudin, A., & Hamdani, S. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholidah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). *Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan*. 2(3), 396–403.
- Mamik, M. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher.
- Maula, I., Sofyan, S., Arifin, Z., Liwa, H. A., Sayekti, S. P., Zamista, A. A., Faridah, E. S., Wangsadanureja, M., & Rahmi, H. (2021). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Media Sains Indonesia.
- Mulyadi, M. (2015). *Implementasi kebijakan*. Balai Pustaka.

- Nur'aini F. (2020). *Tehnik Analisis SWOT Podoman Menyusun Strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman*. Anak Hebat Indonesia.
- Rahmat, R. (2022). *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2), 175–184. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149%0Ahttps://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/2149/1043>
- Safarua, A. (2022). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama (Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Merdeka Belajar)*.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono, S. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandarrumid, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Syaodah. N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka*

Belajar. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

Zakky, Z. (2019). *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBI dan secara Umum.*
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-Implementasi/h>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Indikator	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI	1. Kurikulum Mereka Belajar	a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan b. Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas c. Manajemen kelas dengan efektif d. Penilaian berkelanjutan	1. Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum 2. Guru PAI	Wawancara
	2. Pembelajaran PAI	a. Pendekatan dalam pembelajaran b. Strategi dan taktik dalam pembelajaran c. Metode dan teknik dalam		

		pembelajaran d. Prosedur pembelajaran		
--	--	---	--	--

Lampiran 2

LEMBAR OBSEVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM DI SMA NEGERI 4 SINJAI

Nama :

Nip :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan?		
2.	Guru mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas?		
3.	Guru memberikan pembelajaran yang		

	berpihak kepada peserta didik?		
4.	Guru memanajemen kelas dengan efektif		
5.	Guru mempunyai penilaian yang berkelanjutan		
6.	Guru melakukan pendekatan dalam pembelajaran		
7.	Guru menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran		
8.	Guru menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran		
9.	Guru mempunyai prosedur pembelajaran		

Lampiran 3

PODOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Data Pribadi

Nama :

Nip :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimanakah Implementasi Bapak/Ibu tentang kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran PAI?
- b. Bagaimanakah Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan?
- c. Apakah Bapak/Ibu mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas?
- d. Apakah Bapak/Ibu memberikan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik?

- e. Bagaimanakah Bapak/Ibu memajemen kelas dengan efektif?
- f. Apakah Bapak/Ibu mempunyai penilaian berkelanjutan?
- g. Apakah Bapak/Ibu melakukan pendekatan dalam pembelajaran?
- h. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran?
- i. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran?
- j. Apakah Bapak/Ibumempunyai prosedur pembelajaran?
- k. Menurut Bapak/Ibu apa saja kekutan dalam Pengimplementasian Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?
- l. Menurut Bapak/Ibu apa saja Peluang dalam Pengimplementasian Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?

- m. Menurut Bapak/Ibu apa saja Kelemahan dalam Pengimplementasian Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?
- n. Menurut Bapak/Ibu apa saja Ancaman dalam Pengimplementasian Kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI?

Lampiran 4

Hasil Instrumen Penelitian

A. Nama : Nurman, S.Pd
Tempat/Tgl lahir : Bone, 16 April 1970
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas : XII
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah/Waka
Kurikulum
Pendidikan terakhir : S1
Pengalaman Mengajar : -
Hari/tanggal : Kamis, 09 Februari 2023

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 yaitu disiapkan 3 jam pembelajaran dan ada perbandingan presentase antara kegiatan keterampilan dengan praktek dan teorinya kemudian untuk kelas X khusus PAI difokuskan kepada materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), Adapun tindak lanjutnya untuk penerapannya itu di kelas diserahkan masing-masing kepada guru Mapel, pihak sekolah hanya memandu untuk menyusun ATP dan TP.
2. Walaupun saya belum mengajarkan kurikulum merdeka belajar di kelas karena saya hanya mengajar di kelas XI

dan XII dan masih menggunakan kurikulum K13 akan tetapi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan saya biasanya menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran apalagi peserta didik dapat memilih mapel yang diminati sehingga peserta didik dapat merasa menyenangkan dalam belajar.

3. Saya dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang pertama peserta didik saya arahkan untuk berdiskusi dengan mengubah posisi tempat duduknya, maka dengan begitu siswa jauh lebih aktif dalam dapat mengeluarkan argumennya dan berpikir kritis sesuai dengan kurikulum merdeka belajar atau biasa disebut dengan mandiri belajar.
4. Iya itu sudah pasti karena acuannya itu adalah tujuan dan apabila tidak ada tujuannya agak susah untuk masuk kelas karena komponen yang paling

5. penting yaitu capaian pembelajaran (CP), dan tujuan pembelajaran (TP). Walaupun modul mislanya belum ada yang penting 3 komponen tersebut harus ada.
6. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik salah satunya dengan memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat Kemudian memberi kebebasan membangun sendiri pengetahuannya, Siswa diberi kebebasan untuk memahami pelajaran sesuai dengan caranya.
7. Peranan seorang guru dalam manajemen kelas dengan efektif akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga saya biasanya menggunakan metode mengajar yang pas sesuai dengan mata pembelajaran dan saya bisa memanager waktu dengan baik.
8. Iya tentu saja saya melakukan pendekatan dalam pembelajaran Karena itu merupakan cara atau perbuatan yang dilakukan seorang Guru kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
9. Saya menggunkan strategi dan teknik dalam pembelajaran itu merupakan hal penting dalam proses

belajar mengajar apabila saya tidak menggunakan strategi dan teknik pembelajaran maka saya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak akan mendapatkan materi pembelajaran dengan baik.

10. Tentu saja saya menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran karena metode disini adalah cara menyampaikan materi dan juga inti yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan teknik pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi ialah teknik diskusi karena dengan begitu peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing.
11. Setiap pendidik pasti mempunyai prosedur pembelajaran karena prosedur merupakan awal, inti dan akhir pembelajaran dengan begitu saya sebagai Guru bisa mengetahui capaian peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.
12. Kekuatannya yang pertama adalah dukungan dari Pihak sekolah, dukungan Sarana dan prasarana terutama Sumber daya manusia (SDM), walaupun

13. disini ada mapel yang belum ada gurunya karena sudah pensiun tapi kita siap melaksanannya dengan 100%.
14. Peluangnya kepada peserta didik yaitu memiliki kebebasan untuk memilih mapel yang betul-betul dia minati, karena selama ini kita memaksa seolah-olah pihak guru yang menentukan siswa masuk di IPA atau IPS tapi di kurikulum merdeka belajar ini tidak. Sekolah menyiapkan 7 mapel kemudian siswa maksimal memilih 5 mapel kenapa di batasi karena jam untuk pilihan mapel ini itu hanya 20-25 menit kalau siswa memilih 4 mapel maka waktunya hanya 20 menit dan bisa-bisa gurunya ada kekurangan jam makanya kami dari pihak sekolah memaksimalkan memilih 5 mata pelajaran.
15. Kelemahan dalam implementasinya yaitu siswa belum terbiasa karena merupakan kurikulum yang baru di terapkan dan beda dengan kurikulum sebelumnya dan masih dalam tahap adaptasi kemudian siswa juga belum sepenuhnya dapat menerima bagaimana proses dikelas itu karena di CP tidak sama dengan silabus yang kita pakai di K13, kalau di k13 itu komplit sedangkan di CP hanya materi pokok saja nanti kita yang kembangkan.
16. Sebelum kita menerapkan kurikulum merdeka belajar kita

sudah melakukan Analisis SWOT, dan saya kira tidak ada ancaman apapun karena setiap tahun kita akan melakukan evaluasi dan hasil kerjanya bisa di pertahankan kalau bisa di tingkatkan.

B. Nama : **Dra. Hasniati R**
NIP : **197012312010012030**
Tempat/Tanggal Lahir : **Bonto Bolaeng, 31 Desember**
1970
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kelas : **X**
Jabatan : **Guru PAI**
Pendidikan terakhir : **S1**
Pengalaman Mengajar : **-**
Hari/tanggal : **Kamis, 09 Februari 2023**

1. Jadi Kurikulum merdeka belajar baru di terapkan ditahun ajaran 2022/2023 dan sudah berjalan 1 semester (ganjil). Dan penerapan kurikulum merdeka belajar ini mengacu pada kemampuan kapasitas siswa yang menerima mata pembelajaran yang dia sukai dan alahmdulillah penerapan kurikulum merdeka belajar berjalan dengan lancar, penerapannya sangat bagus karena siswa yang diharakan melatih keterampilannya, praktek, dan sikapnya dalam keseharian sangat di tuntut untuk lebih bagus.
2. Saya dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang pertama peserta didik saya arahkan untuk berdiskusi dengan mengubah posisi tempat

duduknya, maka dengan begitu siswa jauh lebih aktif dalam dapat mengeluarkan argumennya dan berpikir kritis sesuai dengan kurikulum merdeka belajar atau biasa disebut dengan mandiri belajar.

3. Jadi hampir sama dengan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka belajar ada tujuan pembelajaran dalam hal ini Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik Karena proses pembelajaran itu tidak dilakukan dengan sepihak sehingga peserta didik juga harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
4. Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik saya biasanya memberikan tanya jawab atau tes lisan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan apa yang sudah di pahami dalam proses pembelajaran”.
5. Memanajemen kelas supaya kelas itu tercipta pembelajaran yang efektif Guru harus menguasai materi dengan baik karena dengan begitu proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik tanpa mengambil waktu banyak dan peserta didik juga bisa memahami pembelajaran dengan jelas.

6. Saya menggunakan model yang biasanya terdiri dari tes tertulis (tes harian), praktik, dan presentasi materi penilaian saya di akhir setiap materi diskusi. Saya akan melakukan pengajaran remedial bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, dan saya akan memberikan pengayaan sebagai penguatan bagi siswa yang nilainya memenuhi KKM..
7. Karena cara pandang saya terhadap siswa akan menentukan sikap dan tindakan mereka, dan saya tidak selalu memiliki cara pandang yang sama saat menilai siswa, hal ini akan mempengaruhi strategi pengajaran saya..
8. Iya karena tanpa strategi dan teknik pembelajaran saya tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik karena saya tidak memiliki gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai dan saya juga tidak bisa menentukan arah dan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.
9. Iya saya menggunakan metode karena saya mengajar mempunyai tujuan sehingga dengan menggunakan metode saya bisa mengetahui metode apa yang cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, kemudian

teknik pembelajaran yang saya gunakan adalah praktek dengan begitu peserta didik mudah memahami apa yang sedang di lakukan.

10. Saya menggunakan prosedur pembelajaran karena merupakan kesimpulan selama proses pembelajaran dengan begitu saya bisa mengetahui tujuan pembelajaran apa saja yang sudah tercapai dan mana yang saya harus evaluasi”.
11. kurikulum merdeka adalah rencana pendidikan yang dipaksakan pada siswa. Ini menyiratkan bahwa pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengikuti dan mengkoordinasikan pengalaman yang berkembang dengan memberikan kemampuan beradaptasi kepada siswa dalam belajar. Siswa yang mampu mandiri, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan berpikir kritis dapat hasil dari ini..
12. Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kesempatan untuk mencari harta kekayaan dan bisa mendapatkan keuntungan dari mana saja. Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kesukaannya, seperti bakat dalam bidang keagamaan. Hasilnya, siswa dapat menggunakan media

YouTube untuk mencari sumber belajar tanpa harus menunggu pelajaran yang diajarkan oleh guru..

13. Proses pembelajaran yang dialami peserta didik merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga mereka belum terbiasa dan juga masih perlu evaluasi dalam pengkajiannya karena persiapan pengimplementasian kurikulum ini masih belum sepenuhnya matang, sebagai Guru saya berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik agar mereka bisa cepat beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar.
14. Pembelajarannya berpusat pada peserta didik atau disebut dengan *central student*. Artinya bahwa siswa memiliki peran penting dalam proses mencari informasi yang dibutuhkan atau yang berkaitan dengan tema pembelajaran. namun yang sangat saya khawatirkan adalah ancaman dari kebijakan kurikulum ini adalah kebebasan peserta didik yang tidak dapat terkontrol semisal dalam mencari sumber belajar dengan menggunakan media internet (youtube). anak akan mudah mengakses informasi secara bebas tanpa filter. Misalnya pada anak tingkatan kelas X ada tema pembelajaran yang berkaitan dengan alat reproduksi. Maka saat anak akan

mencari informasi tentang alat reproduksi maka tentunya mereka akan disuguhkan dengan gambar dan informasi yang mungkin tidak terfilter atau belum pas untuk mereka konsumsi. Maka dapat disimpulkan dari kebijakan ini adalah peserta didik akan terpapar informasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran jika proses pembelajaran tidak diawasi atau guru yang menjadi sebagai fasilitator gptek dengan internet.

C. Nama : Siti Lisma Armi S.Pd.,M.Pd
Tempat/Tgl lahir : 27 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XII
Jabatan : Guru PAI
Pendidikan terakhir : S2
Pengalaman Mengajar : -
Hari/tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

1. Dari beberapa pembaharuan dalam kurikulum baru ini, memberikan pengaruh yang cukup besar khususnya pada pembelajaran PAI itu sendiri mengapa saya mengatakan hal demikian karena bisa kolaborasi antar mata pembelajaran dan tentunya membuat perspektif peserta didik lebih terbuka dan meluas yang berguna untuk bekal dalam menghadapi dunia global.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik saya menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran atau interaksi yang profesional (tanya jawab) antara peserta didik dan Guru dengan begitu peserta didik jauh lebih aktif dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Iya, karena peserta didik juga perlu mengetahui CP /Capaian pembelajaran dan isi dari perangkat pembelajaran dengan begitu peserta didik tahu bahwa pembelajaran yang mereka pelajari itu jelas sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan oleh Guru dan sekolah Dengan begitu peserta didik paham dengan materi yang mereka pelajari.
4. Saya dalam memberikan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik biasanya saya memperbanyak interaksi antara peserta didik dengan begitu siswa belajar berani untuk berbicara, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.
5. Sebelum saya memulai sebuah materi biasanya sayaawali dengan pemaparan argument atau praktek sesuai dengan materi yang dipelajari dan itulah yang menjadi dasar saya dalam memanaajemen kelas dengan efektif.
6. Yaitu dengan cara memberikan tes lisan sesuai dengan pembelajaran yang telah dipelajari dengan begitu saya sebagai Guru mampu mengetahui peserta didik yang telah mencapai kebutuhan belajarnya dan yang belum mencapai kebutuhan belajarnya, dengan demikian untuk

mengukut penilaian berkelanjutan diberikanlah free tes atau ulangan lisan.

7. Saya selalu memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal, maka dengan itu sangat penting bagi saya meluruskan kekeliruan dalam memandang setiap peserta didik. dalam memandang peserta didik sebaiknya dipandang bahwa peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda maka dengan begitu saya harus melakukan pendekatan dalam pembelajaran.
8. Tentu saja saya menggunakan strategi dan teknik dalam pembelajaran karena dengan begitu saya dapat menarik perhatian peserta didik, mengulang kembali pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih baik.
9. Sebagai pendidik sudah pasti akan menggunakan metode dan teknik dalam pembelajaran dengan begitu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik adapun teknik yang saya sering gunakan yaitu teknik tanya jawab dengan teknik ini bisa menekankan pada interaksi siswa dengan Guru melalui pertanyaan dan jawaban.

10. Sebagai pendidik tentu harus mempunyai prosedur pembelajaran karena itu merupakan suatu kemampuan dalam mengelola pembelajaran mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa mengetahui kemampuan peserta didik apakah sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan.
11. Kekuatannya yaitu dengan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kebutuhan belajar peserta didik atau di sebut juga dengan CP.
12. Peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diberikan dan juga mereka dapat menemukan bakat dalam bidang apapun.
13. Masih banyak peserta didik yang belum memahami media teknologi yang berkaitan dengan pembelajaran dan saya sebagai Guru harus mengarahkan dan membimbing peserta didik mencapai proses belajar mereka.
14. Saya merasa dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini sangat berkaitan dengan ere globalisasi yang telah terjadi saat ini”.

Lampiran 5



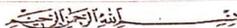
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08529899166, KODE POS 92612

Email: fiklaini@gmail.com

Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/HAN-PT/Akred/PT/1X/II/2020



Nomor : 052.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai 08 Rajab 1444 H
30 Januari 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 4 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Stefani Pebrianti
NIM : 190101078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Sekolah SMAN 14 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
Fakultas
S.Pd.I., M.Pd.I
NBM/1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sul- Sel

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 4 SINJAI
TERAKREDITASI "B"



NSS :301191208001, NPSN : 40304506

Alamat : Jl. Pendidikan No. 12 Aruhu, Desa Lamatti Riaja, Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai, e-mail : uptsmanegeri4sinjai@gmail.com KP. 92654

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423.6/ 045 /UPT.SMA.4/ IV/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 4 Sinjai Kabupaten Sinjai, Menerangkan bahwa :

N a m a : STEFANI PEBRIANTI
Nim : 190101078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gunung Perak Kec. Sinjai Barat

Benar telah mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sinjai**". Mulai Tanggal 9 Februari s/d 14 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 6 April 2023

Kepala Satuan Pendidikan
UPT SMA Negeri 4 Sinjai




SMA, S.Pd., M.Pd.
Pangkat: Pembina Tk. I
NIP. 197303251998021005

Lampiran 7



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan: Jl. Sultan Hassanudin No. 20, Kab. Sinjai, Tlp. 08229110610, Faks. 08229110612

E-mail: ibid@iaim-sinjai.ac.id

Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTANSI LULUSAN P.1 SK. NOMOR: 1089/SK/IBAN-PT/ALG/01/PA/IB/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 969.D/II/L.3.AU/I/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menitubang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/II.L.3.AU/I/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudiman P, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Stefani Febrianti

NIM : 190101078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Terlaksananya Kurikulum Merdeka Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 4 Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fikaiim@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
: 25 Oktober 2022 M
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Lampiran 8 Surat Keterangan Perubahan Judul

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Stefani Pebrianti
NIM : 190101078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya mengajukan perubahan judul skripsi,

Judul Skripsi :

Studi Persepai Guru Pendidikan Agama Islam dalam Terlaksananya Kurikulum Merdeka Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 4 Sinjai.

Dengan ini merubah judul tersebut diatas dengan:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sinjai.

Sinjai, 18 Maret 2023

Yang Mengajukan,



Stefani Pebrianti

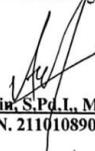
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Sudirman P. S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2102068101

Pembimbing II,



Al Amir, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2110108902

Mengetahui,
Program Studi PAI



Sudirman P. S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1191540

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Kurikulum Mer deka Belajar UPT SMA Negeri 4 Sinjai

LEMBAR PENGESAHAN KURIKULUM SMA NEGERI 4 SINJAI

Dokumen I ini adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) UPT SMA Negeri 4 Sinjai untuk Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berkenan dengan hal tersebut mohon perkenan Bapak untuk mengesahkan pemakaian KOSP dan KTSP SMA Negeri 4 Sinjai.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk terhadap segala upaya yang kita lakukan demi untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Mengetahui,



Menyetujui :



Lampiran 10 Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar UPT SMA Negeri 4 Sinjai

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanakan Kurikulum pada Satuan Pendidikan UPT SMA Negeri 4 Sinjai; di kelas X menggunakan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dengan Mandiri Belajar Berubah sedang kelas XI dan Kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

B. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur Kurikulum kelas X Satuan Pendidikan SMA Negeri 4 Sinjai sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran Kelas X

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Pertahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PerTahun	Total JP Pertahun
1	PAI & BP	72 (2)	36	108
2	Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
3	Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
4	Matematika	108 (3)	36	144
5	IPA (fisika, Kimia, Biologi)	216(6)	108	324
6	IPS (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah dan Geografi)	288 (8)	144	432
7	Bahasa Inggris	54 (2)	18	72
8	PJOK	72 (2)	36	108
9	Informatika	72 (2)	36	108
10	Prakarya dan Kewirausahaan	54 (2)	18	72
11	Muatan Lokal (Bahasa daerah)	72 (2)	36	108
Jumlah			44	

D. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan UPT SMA Negeri 4 Sinjai adalah :

1. Dalam setahun di kelas X harus dilaksanakan 3 proyek
2. Pelaksanaan proyek dilakukan dengan cara kolaborasi (integrasi beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan topik)
3. Proyek dapat dilaksanakan dalam satu atau dua semester (d disesuaikan dengan kondisi di lapangan)
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama, PPKn dan Bahasa Indonesia disusun berdasarkan capaian pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
5. Tiga tema utama proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan untuk tahun ajaran 2022-2023 adalah:
 - Kewirausahaan
 - Sejarah Rakyat Indonesia
 - Bineka Tunggal Ika
6. Jadwal pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari

E. Muatan Lokal

1. Jenis Muatan Lokal yang dilaksanakan Sesuai Kebijakan Daerah
Jenis Muatan Lokal yang dilaksanakan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai berdasar pada Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 79 Tahun 2018 tentang Pembinaan Bahasa daerah di Sulawesi Selatan.
2. Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal yang dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik sekolah
Strategi pelaksanaan Muatan lokal dikembangkan dengan tahapan:
 - a. analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya;
 - b. identifikasi muatan lokal;
 - c. perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal;
 - d. penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar;

Lampuran 11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara bersama Bapak Nurman S.Pd Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Hasni S.Pd Guru PAI



**Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Siti Lisma Armi
S.Pd.,M.Pd Guru PAI**

Lampiran 12

BIODATA PENULIS



Nama : Stefani Pebrianti

Nim : 190101078

Tempat/Tgl lahir : Sinjai, 28 Februari 2001

Alamat : Desa Gunung perak, Kec. Sinjai
Barat, Kab.Sinjai

Pengalaman Organisasi : Pengurus UKM Pramuka Racana
Baso Kalaka & Besse Data
tahun 2020-2022

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 183 Lembanna,
Tamat tahun 2013
2. SMP/MTS : MTS Mursyidut Thullab
Lembanna, Tamat
Tahun 2016
3. SMA/MA : MA Mursyidut Thullab
Lembanna, Tamat tahun
2019

4. S1 : UI Ahmad Dahlan Sinjai, Tamat
tahun 2023

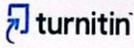
Handphone/WA : 081244256931

Email : stefanipebrianti26@gmail.com

Nama Orang Tua : Sumardi (Ayah)
Kartini (Ibu)

Riwayat Penyakit : -

Lampiran 13 Hasil Turnitin

 **turnitin** Similarity Report ID: oId:30061:59193346

PAPER NAME 190101078	AUTHOR STEFANI PEBRIANTI
WORD COUNT 9968 Words	CHARACTER COUNT 65785 Characters
PAGE COUNT 51 Pages	FILE SIZE 126.4KB
SUBMISSION DATE May 14, 2024 8:40 AM GMT+7	REPORT DATE May 14, 2024 8:40 AM GMT+7



● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

